

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN INDONESIA MELALUI PENGUATAN KURIKULUM SEKOLAH BERDAYA SAING GLOBAL

Hasna Wijayati¹, Ganjar Widhiyoga²

^{1,2}) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi
e-mail: hasna.wijayati@unisri.ac.id

Abstrak

Dalam ilmu hubungan internasional, kondisi dunia saat ini dikatakan sedang memasuki tahap globalisasi 4.0 yang ditandai dengan meluasnya teknologi digital di berbagai ranah kehidupan manusia. Perubahan cepat dunia ini juga berlaku bagi aspek informasi dan pemikiran. Kondisi ini menuntut adanya peran penting pendidikan guna memastikan SDM yang dimiliki Indonesia mumpuni dalam menghadapi berbagai situasi tantangan global. Hal ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi SMP Islam Terpadu LHI Yogyakarta, yang terus berusaha untuk berpacu bersama perkembangan globalisasi. Guna memastikan dapat menyajikan kualitas pendidikan terbaik, SMPIT LHI Yogyakarta perlu membenahi kurikulum yang dimiliki dengan menyesuaikannya pada kurikulum yang mampu menjawab tantangan global. Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan SMP IT LHI Yogyakarta dengan tujuan memberikan dukungan penguatan kontribusi SMPIT LHI Yogyakarta dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia untuk menjawab tantangan global. Kegiatan yang dilakukan berupa workshop dan pendampingan dalam penyesuaian hingga pengimplementasian kurikulum global di SMPIT LHI Yogyakarta, khususnya kurikulum Inggris Cambridge. Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, diketahui bahwa kurikulum ini dianggap mampu menjadi solusi dalam membekali anak-anak didik dalam menghadapi ragam tantangan global. Kegiatan juga menghasilkan luaran kurikulum baru yang tersusun di SMP IT LHI Yogyakarta. Implikasi lain yang dapat disimpulkan adalah peningkatan kualitas pendidikan Indonesia yang dapat dicapai melalui penguatan kurikulum sekolah berdaya saing global, sehingga dapat menghadapi era disrupsi yang semakin kompleks.

Kata kunci: Indonesia, Kualitas, Kurikulum, Pendidikan, SMP.

Abstract

In the science of international relations, the current world condition is said to be entering the globalization 4.0 stage which is marked by the expansion of digital technology in various domains of human life. This fast changing world also applies to aspects of information and thinking. This condition requires the important role of education to ensure that Indonesia's human resources are qualified in facing various global challenges. This is also a challenge for the LHI Yogyakarta Integrated Islamic Middle School, which continues to strive to keep pace with the development of globalization. In order to ensure that it can provide the best quality education, SMPIT LHI Yogyakarta needs to improve its curriculum by adapting it to a curriculum that is able to respond to global challenges. This service activity is partnered with SMP IT LHI Yogyakarta with the aim of providing support to strengthen the contribution of SMPIT LHI Yogyakarta in improving the quality of Indonesian education to respond to global challenges. The activities carried out are in the form of workshops and assistance in adjusting to implementing the global curriculum at SMPIT LHI Yogyakarta, especially the Cambridge English curriculum. From the service activities carried out, it is known that this curriculum is considered capable of being a solution in equipping students to face various global challenges. The activity also resulted in the output of a new curriculum that was arranged at SMP IT LHI Yogyakarta. Another implication that can be concluded is improving the quality of Indonesian education which can be achieved through strengthening a globally competitive school curriculum, so that it can face an increasingly complex era of disruption.

Keywords: Curriculum, Education, Indonesia, Middle School, Quality.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan yang semakin cepat dipicu dan dipacu perkembangan teknologi informasi dan transportasi yang begitu massif. Kondisi ini membuat tidak hanya orang dan barang yang mampu dengan cepat berpindah, melainkan juga informasi dan pemikiran. Dari sudut

pandangan ilmu hubungan internasional, kondisi dunia saat ini dikatakan tengah memasuki tahap globalisasi 4.0. Kondisi ini ditandai dengan meluasnya teknologi digital dan terbentuknya masyarakat lintas batas negara, bangsa dan usia, sehingga berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan (Wirayudha et al., 2021).

Perubahan dan perkembangan ini menghadirkan sisi positif tersendiri karena membuka kesempatan untuk mendapatkan informasi melimpah dan membuka peluang pendidikan menjadi semakin progresif. Namun di sisi lain, ada juga imbas lain berupa tantangan yang makin berat bagi dunia pendidikan, atau bagi para anak didik bangsa. Berbagai tantangan masuk bersama dinamika globalisasi, mulai tantangan hegemoni asing hingga persaingan kompetisi global yang menuntut kapabilitas daya saing unggul. Pada kondisi ini, sangat penting untuk memastikan anak-anak memperoleh pendidikan memadai sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi tangguh dalam menghadapi tantangan global. Trend globalisasi perlu dibarengi dengan tren pendidikan sebagai bekal untuk menghasilkan anak-anak berkualitas berdaya saing global (Hairida, 2012).

Guna menjawab berbagai tantangan era disrupsi ini, memastikan kualitas pendidikan yang memadai menjadi hal penting guna mempersiapkan generasi penerus bangsa berdaya saing global. Sekolah-sekolah di Indonesia menjadi agen penting untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, melalui sajian kurikulum yang diimplementasikan bagi peserta didik. Tantangan ini juga menjadi sorotan penting bagi SMP IT LHI Yogyakarta. Perubahan zaman dan tantangan baru di era disrupsi membuat SMP IT LHI Yogyakarta menyadari bahwa kurikulum yang diimplementasikan bagi para peserta didiknya harus terus berganti menyesuaikan zaman. Artinya, butuh penyesuaian kurikulum yang kini diterapkan oleh sekolah tersebut, agar sekolah membekali peserta didiknya secara maksimal. Sekolah menyadari masih terdapat keterbatasan kapabilitas guna mengoptimalkan luaran prestasi dari anak-anak didiknya.

Guna menghasilkan peserta didik yang berdaya saing global, dipetakan bahwa perlu tersedia penyesuaian kurikulum. Penyesuaian kurikulum terhadap perubahan zaman merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa (Muhiddin, 2018). Dibutuhkan kurikulum yang dapat mengajarkan peserta didik mampu belajar lebih banyak dan proaktif sehingga memiliki kompetensi abad 21. Adapun tuntutan kompetensi abad 21 tersebut, mencakup: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation skill* serta penguasaan TIK yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Diah Rusmala Dewi, 2019).

Bagi Indonesia, tuntutan globalisasi pada dunia pendidikan memiliki dampak yang cukup besar sebagai masyarakat transisi. Bangsa Indonesia masih tertatih-tatih mengikuti alur transisi karena adanya pola kehidupan yang jauh berbeda dengan negara-negara Barat atau Eropa dan Amerika (Wirayudha et al., 2021). Kurikulum yang ada pada pendidikan Barat telah dirancang sangat lekat dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak kurikulum sekolah Barat yang telah dirancang dengan menyesuaikan pada kompetensi abad 21. Tanpa mengurangi sisi kepentingan dan karakter domestik, pendidikan Indonesia pun seyogyanya dapat mengambil salah satu rujukan kurikulum yang ada di, seperti di Inggris, yang dianggap lebih unggul dalam menghasilkan daya saing global (Diocolano & Nafiah, 2019; Laili, 2019).

Tuntutan kompetensi berdaya saing global ini juga dianggap penting untuk disajikan di sekolah-sekolah di Indonesia, seperti salah satunya oleh SMP IT LHI Yogyakarta. Sistem kurikulum SMP IT LHI Yogyakarta pada dasarnya berpijak pada konsepnya sebagai sekolah Islam yang menerapkan pembelajaran seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama atau keislaman. Karenanya, mereka tidak hanya menerapkan kurikulum nasional tetapi juga mengembangkan kurikulum yang disebut PHI (Pendidikan Holistik Integral).

Pada kurikulum PHI, ada tujuan penting yang ditargetkan dapat dicapai peserta didik, yakni memiliki tujuh nilai melalui literasi, yang meliputi: spiritual, moral, intelektual, fisik, interpersonal, budaya dan keterampilan sosial. Langkah ini diharap dapat membantu peserta didik memiliki ketakwaan kepada Tuhan, yang tercermin dalam watak dan perilaku mereka sehari-hari, dan memiliki kesehatan fisik dan psikis, dapat berkomunikasi satu sama lain, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Konsep kurikulum di SMP IT LHI tentu tidak disusun dengan sembarangan, dan telah melalui pertimbangan yang matang sesuai filosofi dan karakter sekolah. Namun, dibutuhkan penyesuaian dengan daya saing global, sehingga hasil dari target pencapaian karakter peserta didik dibarengi dengan kapabilitas daya saing global yang siap mendukung bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih siap menghadapi tantangan era baru.

Kegiatan pengabdian yang menempatkan SMP IT LHI Yogyakarta sebagai mitra ini, berfokus pada pengembangan konsep kurikulum. Target kegiatan merupakan sebagai bentuk kontribusi guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui penguatan kurikulum sekolah berdaya saing global, khususnya di SMP IT LHI Yogyakarta. Dengan kurikulum yang berdaya saing global, target kapabilitas peserta didik dapat lebih meningkat, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan global yang tengah dihadapi bersama. Dalam hal ini, tim pengabdian bertindak untuk memfasilitasi dan mendukung penyesuaian atau pengembangan kurikulum sehingga dapat selaras dengan kebutuhan global era kini, dengan tetap menjaga identitas atau karakter dari sekolah dalam pencapaian karakter luaran peserta didiknya.

METODE

Program pengabdian ini dilakukan dengan bekerja sama dengan SMP IT LHI Yogyakarta untuk merancang penyesuaian kurikulum yang ada dengan kurikulum global. Rujukan kurikulum yang akan dijadikan acuan adalah kurikulum Cambridge Inggris yang dinilai telah sesuai dengan kompetensi abad 21. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pelatihan bertahap. Adapun pelatihan berisi rangkaian kegiatan workshop, pendampingan dan evaluasi. Rangkaian kegiatan pengabdian dijalankan selama enam bulan. Pelatihan yang intensif ini memiliki indikator luaran berupa adanya kurikulum baru yang dapat diujicobakan implementasinya.

Kegiatan pelatihan difokuskan untuk memberikan pelatihan bagi para guru SMP IT LHI Yogyakarta sehingga mereka memiliki lebih banyak pemahaman tentang kurikulum abad 21 atau pun kurikulum Cambridge Inggris. Selanjutnya, mereka ditargetkan memiliki kemampuan dalam merancang program-program yang sesuai dengan kurikulum global, atau yang memadai untuk menjawab tantangan global, dengan melakukan penyesuaian ulang terhadap kurikulum yang ada. Kegiatan pengabdian ini secara umum terdiri dari tiga rangkaian, berupa: Workshop, Uji Coba, Evaluasi, dengan uraian sebagai berikut:

1) Workshop

Kegiatan workshop atau pelatihan dilaksanakan secara tatap muka berkala dalam tiga sesi. Ketiga sesi ini diikuti oleh para guru SMP IT LHI Yogyakarta. Para peserta pelatihan diberikan materi mengenai: urgensi penyesuaian kurikulum berdaya saing global, pengenalan kurikulum Cambridge Inggris, dan cara menyajikan silabus dengan program kegiatan yang relevan dengan kompetensi abad 21. Materi disampaikan oleh pengamat pendidikan, yang telah berpengalaman secara langsung mengamati kurikulum Cambridge di Inggris, yakni Ganjar Widhiyoga, Ph.D. Setelah mendapatkan materi-materi yang dibutuhkan, para peserta pelatihan ini juga langsung mempraktikkan dan dipandu untuk menyusun silabus beserta strategi kegiatan mengajar di kelas masing-masing. Proses penyusunan silabus ini dilaksanakan berkelompok sesuai dengan jenjang kelasnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop

2) Uji Coba

Setelah membuat silabus yang dilengkapi konsep atau strategi pembelajaran yang dianggap relevan dengan peningkatan daya saing global, para peserta kegiatan atau guru-guru diminta melakukan uji coba dari salah satu kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang. Mereka mengujicobakan agenda dengan menerapkan strategi di kelas masing-masing.



Gambar 2. Pelaksanaan Uji Coba

3) Evaluasi

Rangkaian kegiatan pengabdian ditutup dengan agenda evaluasi. Agenda evaluasi ini merupakan bentuk *sharing* atau diskusi grup, mengenai berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, utamanya pada sesi uji coba. Para peserta diajak untuk mempresentasikan serta menyampaikan pengalaman uji coba pelaksanaan silabus yang sudah disusun di kelas masing-masing. Kemudian, mentor atau narasumber dan kelompok lain dapat memberikan tanggapan mengenai kegiatan uji coba tersebut. Evaluasi juga dilakukan terhadap keseluruhan kurikulum yang disusun guna melihat ketercakupannya kompetensi abad 21 yang dinilai penting untuk disajikan pada penyesuaian target kurikulum baru yang dirancang.



Gambar 3. Pelaksanaan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi memiliki dampak besar bagi kehidupan bermasyarakat di Indonesia, yang merupakan masyarakat transisi. Hal ini juga berlaku pada dunia pendidikan di Indonesia. Kondisi ini pula yang dihadapi oleh SMP IT LHI Yogyakarta, yang tengah berusaha untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kurikulum global, sehingga mampu mencapai kualitas pendidikan yang lebih mampu menghasilkan luaran berdaya saing global.

Konsep pendidikan yang digunakan institusi sekolah sangat berpengaruh pada kualitas mutu proses penyelenggaraan pendidikan, serta standarisasi kualitas pendidikan (Wirayudha et al., 2021). Hal ini juga berlaku bagi SMP IT LHI Yogyakarta. Penting bagi SMP IT LHI Yogyakarta untuk dapat melakukan penyesuaian kurikulum sekolahnya sehingga dapat merespon dinamika global yang semakin massif berkembang. Kini, dunia global sedang penuh persaingan, termasuk dalam dunia pendidikan. Globalisasi menjadi faktor yang mempengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dari sistem kurikulum yang harus sesuai dengan tuntutan serta tantangan zaman, hingga tuntutan pendidik untuk memiliki kualitas tinggi terutama dalam memahami tantangan global dengan segera kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya (Wirayudha et al., 2021).

Dari kegiatan pengabdian yang telah dijalankan, dilakukan banyak diskusi bersamaan dengan kegiatan workshop yang diberikan pada saat pemaparan materi kurikulum. Materi pertama kegiatan pengabdian berusaha untuk menekankan urgensi penyesuaian kurikulum berdaya saing global, dan bagaimana sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan

nasionalnya melalui perbaikan kurikulum tersebut. Melalui diskusi aktif yang dilakukan, diketahui bahwa SMPIT LHI Yogyakarta pun merasa bahwa kebutuhan penyesuaian kurikulum sangat penting untuk memberi bekal memadai bagi peserta didiknya. Sebab, kondisi persaingan global cukup mengkhawatirkan, apalagi bila dikaitkan dengan globalisasi 4.0 yang membuka tantangan baru bagi pendidikan di Indonesia. Jika anak-anak bangsa tidak siap, kondisi ini bisa menjadi ancaman. Sementara jika anak-anak telah disiapkan bekal pendidikan dengan kompetensi abad 21, atau terbiasa dengan tantangan global, mereka dapat menjadi generasi yang lebih siap untuk bersaing nantinya.

Dalam hal ini, proses untuk menyesuaikan kurikulum menjadi tugas yang cukup menantang. SMP IT LHI Yogyakarta membutuhkan dukungan pakar yang dapat memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyesuaian kurikulum yang dianggap sesuai dengan tantangan global. SMPIT LHI Yogyakarta, sebagai mitra kegiatan pengabdian, menghadapi masalah penyesuaian kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa kini. Namun, SMPIT LHI Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang sadar adanya perubahan zaman dan ingin menangkap perubahan tersebut dengan cara yang positif. Oleh karena itu, sekolah berkeinginan agar guru-gurunya harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menjawab tantangan global tersebut. Kurikulum harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dimensi nasional dan global.

Pada guru membutuhkan dukungan pelatihan untuk memperkuat kontribusi SMPIT LHI Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia untuk menghadapi tantangan global dengan mengadaptasikan kurikulum yang sudah ada, dengan kurikulum global yang dinilai mumpuni. Penyesuaian kurikulum ini merupakan salah satu langkah dalam mendukung peningkatan pendidikan nasional di Indonesia. Sejauh ini, bangsa Indonesia masih tertatih-tatih mengikuti alur masa transisi era ini dikarenakan pola kehidupan yang berbeda dengan negara bagian barat (Wirayudha et al., 2021).

Apalagi, jika dilihat dari berbagai indeks atau pengukuran daya saing terkait globalisasi dan kapabilitas digital, Indonesia masih berada pada level rendah sampai sedang. Laporan East Ventures Digital Competitiveness Index (EV - DCI) untuk mengukur dan memetakan daya saing digital di seluruh wilayah Indonesia menunjukkan bahwa skor indeks daya saing digital Indonesia secara nasional baru mencapai 27,9. Angka ini meningkat menjadi 32 pada 2021, dan meningkat lagi jadi 35,2 pada 2022. Namun, angka-angka ini masih menunjukkan indikator daya saing yang rendah hingga sedang (Ahdiat, 2023).

Data lain dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) juga meluncurkan indeks literasi digital Indonesia yang menyebutkan ada di level 3,54 poin dari skala 1-5 pada tahun 2022. Angka ini berarti tingkat literasi digital masyarakat Indonesia secara umum berada di level "sedang" (Annur, 2023). Bahkan, jika diperbandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, di tahun 2021 posisi Indonesia pada Indeks Integrasi Masyarakat Digital ASEAN, untuk aspek digital skill dan talent, masih berada di bawah skor rata-rata ASEAN (Syahira, 2022).

Di sisi lain, kurikulum pendidikan Barat dianggap memiliki pondasi yang kuat dalam menanggapi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini membuat kurikulum Barat dapat menjadi acuan berharga dalam penyesuaian kurikulum lokal. Tanpa mengurangi sisi kepentingan dan karakter domestik, pendidikan Indonesia dapat mengambil salah satu rujukan kurikulum yang ada di, seperti di Inggris, yang dianggap lebih unggul (Diocolano & Nafiah, 2019).

Guna mengakomodasi kepentingan mitra pengabdian, telah dilakukan analisis awal untuk menjawab permasalahan mitra. Analisis awal menunjukkan bahwa Inggris dapat menjadi contoh kurikulum referensi dengan sistem pendidikan yang menarik dan mampu menghasilkan karakter peserta didik dengan bekal kompetensi abad 21. Tujuan dari sistem pendidikan bahasa Inggris adalah untuk memungkinkan anak-anak memenuhi potensi mereka melalui rasa ingin tahu dan menanamkan nilai-nilai moral untuk beradaptasi secara efektif dengan lingkungannya. Ini memungkinkan imajinasi anak dapat mengembangkan pengetahuannya masing-masing secara mandiri. Tidak ada penilaian pada akhir studi di pendidikan menengah. Penilaian dilakukan di tingkat menengah atas untuk mengenali kinerja anak-anak yang telah menerima pelatihan kejuruan sesuai kemampuan dan minat mereka. Penilaian dilakukan guna mengenali kemampuan dan melangkah ke tingkat yang lebih tinggi (Arsilawita et al., 2021).

Berkaca pada kurikulum Cambridge Inggris tersebutlah, maka konsep kurikulum ini juga yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelaraskan kurikulum di SMP IT LHI Yogyakarta, dengan

tetap mengedepankan visi dan misi SMPIT LHI Yogyakarta dan kondisi dalam negeri. Kegiatan pelaksanaan pengabdian telah dilakukan dalam rangkaian yang sistematis. Pada awal kegiatan, dilaksanakan workshop sebagai langkah untuk memberikan bekal-bekal materi penting bagi para guru di SMP IT LHI Yogyakarta. Workshop bertujuan untuk memperkenalkan kurikulum acuan yang direkomendasikan, yakni kurikulum Inggris. Para peserta kegiatan Workshop yang merupakan para guru ini antusias dalam menerima materi dan merespon berbagai materi yang ada dengan baik. Para peserta diperkenalkan dengan gambaran umum kurikulum Cambridge Inggris, dan cara menyajikan silabus dengan program kegiatan yang relevan dengan kompetensi abad 21.

Program pengabdian yang telah diselenggarakan dengan bekerja sama dengan SMPIT LHI Yogyakarta ini telah mampu merancang adaptasi kurikulum yang ada dengan kurikulum global khususnya di Inggris. Dalam prosesnya, tim pengabdian juga memberikan dukungan selama fase uji coba di kelas. Uji coba kurikulum ini dilakukan setelah workshop selesai dilakukan, dan para peserta merancang kurikulum sesuai dengan penjabaran yang disampaikan pemateri. Langkah-langkah atau materi yang diperoleh dari workshop, diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai bentuk uji coba.

Uji coba ini penting untuk menilai sejauh mana pemahaman para peserta workshop, serta bagaimana rancangan silabus atau kegiatan yang dirancang mampu diimplementasikan secara baik di kelas. Tentu saja, implementasinya juga dengan melihat bagaimana kemampuan kegiatan dalam memfasilitasi kepentingan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan para siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan uji coba, dilakukan evaluasi dari pelaksanaan uji coba tersebut. Dari tahap evaluasi ini, diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan lancar dan menunjukkan respon positif dari para peserta didik.

Dari evaluasi kegiatan yang dilakukan, banyak diperoleh informasi mengenai pengalaman para peserta dalam mempraktikkan rancangan kurikulum yang mereka buat. Kurikulum yang disajikan merupakan kegiatan-kegiatan yang mendorong para peserta didik untuk dapat bersikap pro-aktif terhadap perubahan yang terjadi di era globalisasi ini. Globalisasi yang hadir di Indonesia berimplikasi pada hadirnya pula risiko dan ketidakpastian yang mesti dihadapi para generasi muda, termasuk peserta didik di usia sekolah menengah pertama. Kehidupan dunia yang dihadapi peserta didik saat ini sangatlah kompleks, berbeda jauh dengan zaman sebelumnya. Hal ini menuntut para peserta didik dapat belajar lebih banyak, lebih proaktif dan lebih tanggap dalam menghadapi ragam perubahan sehingga mampu mempersiapkan diri menghadapi tantangan global (Dewi, 2019).

Dalam kurikulum Cambridge yang berusaha diintegrasikan dalam kurikulum di SMP IT LHI Yogyakarta, ditekankan adanya tiga mata pelajaran yang sejalan dengan kurikulum Cambridge yakni, science, math, dan English. Penekanan kurikulum juga disertai dukungan teknik mengajar yang tepat dengan berorientasi pada inovasi dan berfokus pada keterampilan dalam memasukkan aspek dan teori pada pembelajaran terhadap siswa (Laili, 2019). Melalui implementasi kurikulum tersebut, diharap siswa dapat mencapai kemampuan belajar mandiri yang berorientasi pada kompetensi abad 21.

Kemampuan siswa dalam belajar mandiri ini juga berkaitan dengan kemampuan literasi siswa. Para siswa diajak untuk mampu memiliki kemampuan literasi yang baik. Apalagi, di era kompetisi abad 21 yang semakin kuat ini, masing-masing dituntut untuk mampu secara mandiri memahami berbagai informasi yang masuk dengan mudah melalui laman media sosialnya. Kemampuan literasi yang baik menjadi dasar untuk kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya, hal ini juga bermuara pada upaya peningkatan kompetensi siswa yang dapat dilakukan secara lebih mandiri (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Dengan kemampuan siswa untuk mampu secara mandiri menilai dan menyaring berbagai informasi yang masuk ini, maka kompetensi abad 21 yang dibekalkan kepada siswa diharap tidak akan mencederai karakter positif para siswa sebagai anak bangsa Indonesia. Karakter ini merujuk pada karakter bangsa yang positif. Sebab, generasi yang disebut digital native karena lekat dengan teknologi digital sejak lahir ini sering memunculkan perilaku yang bertentangan dengan karakter bangsa, seperti yang berkaitan dengan unsur pornografi sosial video prank dengan adegan kekerasan, bullying, atau pun konten berbagai SARA yang memicu kontroversi (Sujana et al., 2021).

Penekanan akan pentingnya kemandirian literasi ini juga berkaitan dengan adanya pendidikan karakter yang masih diutamakan meski dalam upaya peningkatan kompetensi global. Ini sebabnya, penyesuaian terhadap kurikulum tidak lantas dilakukan semata-mata hanya dengan

mengacu pada kurikulum asing, melainkan juga dengan menyesuaikan pada pendidikan karakter bangsa. Visi dan misi yang masih diusung oleh SMP IT LHI Yogyakarta tidak lantas dihilangkan begitu saja. Visi dan misi yang berorientasi pada nilai-nilai moral yang penting tetap dipertahankan, hanya dengan menambahkan penyesuaian pada penekanan adanya kompetensi global abad 21. Sebab, pendidikan karakter masih merupakan pertimbangan penting dalam basis pendidikan di Indonesia, yang sejatinya perlu berbasis pada kearifan lokal atau budaya sendiri, yang berupa penggalan nilai-nilai budaya luhur yang terdapat di dalam kearifan lokal Indonesia (Affandy, 2017).

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha untuk peningkatan kualitas pendidikan Indonesia melalui penguatan kurikulum sekolah berdaya saing global merupakan rangkaian penting yang bermanfaat. Upaya ini perlu dilakukan secara seksama sehingga hasil yang diharapkan dapat sejalan dengan target kompetensi yang diinginkan, sekaligus dengan tetap menjaga visi dan misi sekolah, serta tanpa mengabaikan keluhuran dari nilai-nilai lokalitas di Indonesia.

Para guru sebagai peserta kegiatan pengabdian menunjukkan respon positif dan telah mampu menghasilkan kurikulum yang diujicobakan di kelasnya masing-masing. Dalam uji coba, peserta didik menunjukkan antusiasime dalam sesi uji coba. Evaluasi yang dilakukan juga telah menunjukkan adanya perubahan positif yang terjadi di dalam kelas, sehingga menjadi indikator ketercapaian program kegiatan. Tentu saja, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui kegiatan ini masih membutuhkan perjalanan panjang. Dibutuhkan implementasi yang sifatnya konsisten dan berkesinambungan, guna menghasilkan luaran yang maksimal dalam kontribusinya bagi pendidikan nasional berdaya saing global.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan penguatan kontribusi SMPIT LHI Yogyakarta dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia dalam rangka menjawab tantangan global. Dunia global yang penuh dengan persaingan dan nuansa baru, menuntut institusi pendidikan sekolah untuk mampu menyesuaikan kurikulum guna menghasilkan daya saing mumpuni dari para peserta didiknya.

Tim pengabdian melaksanakan rangkaian kegiatan berupa Workshop dan pendampingan dalam penyesuaian hingga pengimplementasian kurikulum global di SMPIT LHI Yogyakarta. Materi yang diberikan berfokus pada pengenalan kurikulum Inggris Cambridge. Kurikulum ini dianggap mampu menjadi solusi dalam membekali anak-anak didik dalam menghadapi ragam tantangan global. Meski demikian, visi dan misi sekolah serta karakter nilai-nilai lokal bangsa Indonesia masih tetap dipertahankan dalam kurikulum yang disajikan. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu memiliki kompetensi abad 21, dengan tetap mengedepankan nilai karakter luhur bangsa, dengan kemampuan analitis yang sifatnya mandiri.

Setelah kegiatan workshop, para peserta diajak untuk melakukan uji coba kurikulum dan melaksanakannya di dalam kelas. Selanjutnya, tim melakukan evaluasi melalui diskusi bersama berdasarkan pelaksanaan uji coba tersebut. Kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan luaran berupa adanya kurikulum baru yang tersusun di SMP IT LHI Yogyakarta. Para peserta guru memiliki pemahaman baru dan mampu mengadaptasikan kurikulum yang ada. Sementara itu, para peserta didik juga menunjukkan antusiasime dan target sesuai harapan dalam uji coba yang dilakukan.

SARAN

Kegiatan serupa dapat dilaksanakan lebih lanjut dengan menekankan pada penyesuaian kurikulum di sekolah yang bermuatan lokal, sekaligus dengan tetap memperhatikan dinamika perubahan pendidikan global. Sebab, dunia global terus berubah dan menuntut setiap institusi pendidikan untuk melakukan penyesuaian agar tidak tertinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Slamet Riyadi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini, serta kepada SMP IT LHI Yogyakarta yang telah menjadi partner dalam merealisasikan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 192–207. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>
- Ahdiat, A. (2023). Daya Saing Digital Indonesia 2023, dari Jakarta sampai Provinsi Baru Papua. <https://databoks.katadata.co.id/index.php/datapublish/2023/04/05/daya-saing-digital-indonesia-2023-dari-jakarta-sampai-provinsi-baru-papua>
- Annur, C. M. (2023). Literasi Digital Indonesia Naik pada 2022, tapi Budaya Digital Turun. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/literasi-digital-indonesia-naik-pada-2022-tapi-budaya-digital-turun>
- Arsilawita, Rusdinal, & Ananda, A. (2021). Sistem Pendidikan Inggris Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1177.
- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Diocolano, N. G., & Nafiah. (2019). Implementasi kurikulum Cambridge di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(1), 38–45. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Hairida. (2012). Asesmen Otentik : Menghadapi Era Globalisasi (Menjawab Tantangan Internal dan Eksternal Pendidikan) Email: hairida_fkipuntan@yahoo.co.id. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 5(2), 417–431.
- Laili, D. R. S. (2019). Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen*, 7(9).
- Muhiddin, A. (2018). Penduduk dan Kualitas Demokrasi (Kumpulan Artikel Kependudukan, Politik dan Pembangunan Demokrasi). Penerbit Deepublish.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Sujana, I. P. W. M., Cahyadi, I. M. R., & Sari, N. M. W. (2021). Pendidikan karakter untuk generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 518–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34229>
- Syahira, H. (2022). Skor Indeks Masyarakat Digital 37,8 dari 100: Literasi Digital RI Masih Rendah. *Kumparan*. <https://kumparan.com/kumparantech/skor-indeks-masyarakat-digital-37-8-dari-100-literasi-digital-ri-masih-rendah-1zTXxrvrAHO/full>
- Wirayudha, M., Fuar, M., & Wardhani, R. S. K. (2021). Evaluasi Kualitas Pendidik di Era Globalisasi. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32678>